KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Pembangunan Gedung - DPR Diminta Lobi Pemerintah
Tanggal : Jumat, 21 Agustus 2015
Surat Kabar : Suara Karya
Halaman : 3

PEMBANGUNAN GEDUNG

DPR Diminta Lobi Pemerintah

JAKARTA (Suara Karya): Anggota DPR dari Fraksi Partai Demokrat Ruhut Sitompul meminta Pimpinan DPR baik-baik kepada pemerintah agar pembangunan gedung baru DPR disetujui. Sebaliknya, kalau mereka galak kepada pemerintah, keinginan DPR membangun gedung bisa tidak terealisasi.

"Inikan masalah lobi. Kalau mau (gedung baru) baik-baik ke pemerintah," katanya di Komplek Parlemen, Jakarta, Kamis (20/8).

Ruhut mengaku tidak terlalu paham soal tujuh proyek tersebut. Namun hemat dia, gedung atau ruangan baru untuk anggota dewan perlu dipikirkan. "Tapi kalau gedung kami perlu. Kamar (kantor) kami kalau dijejali tujuh orang (bersama staf) seperti kandang burung tuh," katanya.

Sebelumnya, PDI Perjuangan mendukung langkah Presiden Jokowi tidak mau menandatangani prasasti proyek pencanangan penataan kawasan parlemen, di mana di dalammnya ada tujuh proyek pembangunan.

"Itu tindakan bagus," kata anggota DPR dari Fraksi PDIP, Mayjen TNI (Purn) TB Hasanuddin di Gedung Parlemen, Jakarta (Rabu, 19/8).

Dia sendiri mengaku tidak mengetahui persis soal tujuh proyek tersebut. Dia tidak pernah diajak oleh fraksinya dan DPR untuk mengkajinya. "Saya ketua poksi I, nggak ada diajak oleh fraksi dan DPR. Mungkin hanya dibahas di BURT DPR," ucap Kang TB sapaan akrabnya.

Dia menambahkan, kalau proyek itu ngotot dikerjakan, dia meminta agar kembali dikaji mendalam oleh semua fraksi. "Hemat saya, proyek ini kan sudah lama, udah distop. Jadi, kalau mau dilanjutkan lagi harus dikaji ulang dulu," ujar Kang TB.

Ketua DPD PDIP Jabar ini menambahkan, sebenarnya untuk menambah bangunan baru di DPR tidak mendesak dilakukan. Hanya saja, ada ada beberapa yang perlu direnovasi. Seperti penambahan mushalla, toilet dan tangga lift. Kinerja Buruk, DPR Jangan "Sensi"

Sebelumnya, pengamat politik Universitas Indonesia Muhammad Budyanta menilai pernyataan Wakil Ketua DPR Fahri Hamzah bahwa legislator terpilih bukan karena kecerdasannya.

Sehingga, banyak anggota DPR yang kinerjanya terlihat kurang cakap. Karena pernyataan Pimpinan DPR bidang Kesra itu adalah ungkapan jujur dan realita, Budyanta meminta parlemen tak perlu merasa tersinggung hingga membuat kegaduhan.

"Meski alasan Fahri mengatakan itu karena rencana pembangunan gedung baru yang saya sendiri tidak setuju, tapi pernyataan bahwa banyak anggota DPR itu yang kurang pandai, saya sepakat.

Kerena itu memang kenyataannya dan anggota DPR tidak perlu heboh. Itu seharusnya menjadi kritik yang membangun, bukan malah direspon dengan kegaduhan. DPR jangan 'sensi' atau mudah tersinggung," ujarnya.

Budyatna menjelaskan, ada banyak faktor yang mempengaruhi terpilihnya seorang anggota DPR. Namun, yang jelas faktor kecerdasan bukan faktor utama yang membuat para pemilih memberikan suaranya pada Pemilu lalu. **(kar)**